

TUGAS AKHIR

PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI FARMASI

DI RSPAU DR. SUHARDI HARDJOLUKITO

YOGYAKARTA



DISUSUN OLEH

ANGELINA FITRIANI BAUNSELE

21011701

PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA MANAJEMEN

SEKOLAH TINGGI ILMU BISNIS KUMALA NUSA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengelolaan Sistem Informasi Farmasi di RSPAU
dr.Hardjolukito Yogyakarta

Nama : Angelina Fitriani Baunsele

NIM : 21011701

Program Studi : Manajemen

Tugas Akhir ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir Program
Studi Diploma Tiga Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa pada :

Hari :

Tanggal :

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Siti Nurhayati, S.E., M.M
NIK.11600118

HALAMAN PENGESAHAN

**(PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI FARMASI DI RSPAU DR.
SUHARDI HARDJOLUKITO YOGYAKARTA)**

Laporan Tugas Akhir ini telah diajukan pada Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala
Nusa untuk memenuhi persyaratan akhir pada Program Studi Diploma Tiga
Manajemen :

Disetujui dan disahkan pada :

Hari :

Tanggal :

Tim Penguji

Ketua

Anggota

.....

.....

Mengetahui,
Ketua STIB Kumala Nusa

Anung Pramudyo, S.E., M.M
NIP.19780204 200501 1 002

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Angelina Fitriani Baunsele

NIM : 21011701

Judul Tugas Akhir : Pengelolaan Sistem Informasi Farmasi di RSPAU
dr. Suhardi Hardjolukito Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diterbitkan oleh pihak manapun kecuali tersebut dalam referensi dan bukan merupakan hasil karya orang lain sebagian maupun secara keseluruhan

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari ada yang mengklaim bahwa karya ini milik orang lain dan dibenarkan secara hukum, maka saya siap dituntut berdasarkan hukum.

Yogyakarta, April 2024

Angelina F. Baunsele

MOTTO

(Roma 12:12)

“Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah
dalam doa”

(Najwa Shihab)

“Soal kalah menang jangan anda bilang sekarang, kita berjuang saja dulu”

“Bermimpilah dalam hidup, jangan hidup dalam mimpi”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaannya Tugas Akhir (TA) ini bisa diselesaikan dengan baik. Dengan rasa bangga pula, penulis haturkan syukur dan terima kasih kepada :

1. Bapak Matheos Baunsele dan Ibu Maria Rosna selaku orang tua saya yang tercinta yang selalu mendoakan, mendukung serta memberikan cinta dan kasih sayang kepada saya.
2. Kepada Mario Tapatab, Alfiani Tapatab yang selalu menemani dan membantu saya sampai pada titik ini .
3. Kepada Migel Baunsele, Vhian Baunsele, Aldian Baunsele dan semua keluarga, yang sudah menjadi tempat cerita penulis disaat susah dan senang, mendengarkan dan memberikan saran untuk penulis serta membantu menyelesaikan penulisan tugas akhir (TA) ini.
4. Teman-teman seperjuangan angkatan 2021, dan Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir (TA) ini yang berjudul “Pengelolaan Sistem Informasi Farmasi di RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Diploma Tiga (D3) pada Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, semangat dan dukungan, serta membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini, yaitu kepada:

1. Bapak Anung Pramudyo, S.E., M.M. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa.
2. Ibu Siti Nurhayati, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa mengarahkan dan membimbing penulis dengan penuh kesungguhan hati hingga akhir penulisan tugas akhir (TA) ini.
3. Ibu Wety Widayanti S.Farm selaku Pembimbing lapangan yang telah membantu dan memberi materi dalam penyusunan penelitian tugas akhir (TA) ini.
4. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa.

5. Bapak Dr. Dwi Wahyu P,S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu penulis dari awal kuliah sehingga bisa menyelesaikan studi hingga selesai.
6. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini.

Yogyakarta, April 2024
Yang membuat pernyataan

Angelina F. Baunsele

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Landasan Teori	6
1. Pengelolaan	6
2. Sistem	7
3. Pengertian Informasi	7
4. Pengertian Sistem Informasi	8
5. Pengertian Farmasi	9

6.	Tujuan Pengelolaan Sistem Informasi Farmasi di Rumah Sakit	9
7.	Tugas dan Tanggung Jawab Bagian Manajemen Sistem Informasi Farmasi di Rumah Sakit	9
B.	Rumah Sakit	6
BAB III METODE PENELITIAN		13
A.	Jenis Penelitian.....	13
B.	Waktu dan Tempat Penelitian	14
C.	Jenis Data.....	14
D.	Metode Pengumpulan Data.....	15
E.	Metode Analisa Data.....	16
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		17
A.	Gambaran Umum RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito Yogyakarta.....	17
B.	Pembahasan.....	23
BAB V PENUTUP.....		31
A.	Kesimpulan.....	31
B.	Saran	32
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar ketenagakerjaan rumah sakit	19
Tabel 4.2 Daftar Poliklinik	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi	19
--------------------------------------	----

ABSTRAK

Pengelolaan data secara manual mempunyai banyak kelemahan, selain membutuhkan waktu yang lama, keakuratannya juga kurang dapat diterima karena kemungkinan kesalahan yang sangat besar. Dukungan teknologi informasi akan mendukung pekerjaan pengelolaan data dengan cara manual digantikan dengan suatu sistem informasi dengan menggunakan komputer. Pengelolaan sistem informasi farmasi di RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito, menggunakan SIMETRIS (Sistem informasi Manajemen Terintegrasi) yang mengintegrasikan berbagai fungsi untuk mengefektifkan dan meningkatkan layanan kesehatan.

Sistem informasi farmasi memiliki fungsi pengolahan data, yaitu menerima masukan (*input*) berupa data-data, kemudian mengolahnya (*processing*), dan menghasilkan keluaran (*output*) berupa informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan sistem tersebut, RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito dimudahkan dalam mengelola dan mengerjakan suatu pekerjaan. Selain lebih mudah, pengelolaan data juga menjadi lebih akurat karena kemungkinan kesalahan dapat diminimalisir.

Kata kunci : Pengelolaan, Teknologi, Simetris, Data, dan Keputusan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) adalah satu-satunya bagian dirumah sakit yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya, sehingga seluruh peredaran obat berada dibawah kendali dari instalasi farmasi dirumah sakit. Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan sediaan obat yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik. Pelayanan kefarmasian juga merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan permasalahan terkait obat.

Menurut Handayani (2022) sistem informasi adalah suatu komponen yang saling bekerja satu sama lain untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan dan juga menyebarkan informasi untuk mendukung suatu organisasi, seperti pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian, analisis masalah, dan juga visualisasi dari organisasi. Ada tiga proses yang berkaitan dengan sistem informasi manajemen yaitu *Input*, *Proses*, dan *Output*. Semua aktivitas tersebut melibatkan pengumpulan data mentah, pemrosesan, pengelolaan dimana seluruh data yang sudah selesai diproses dapat diteruskan ke pengguna atau user. Hal ini bertujuan agar *user* atau pengguna bisa

memahami dan juga memanfaatkan informasi yang merupakan hasil dari pengolahan data.

Sistem informasi farmasi juga merupakan sebuah sistem yang diorganisir untuk pengumpulan, pengolahan, pelaporan, dan penggunaan informasi untuk pengambilan keputusan. Informasi diperoleh dari pengumpulan dokumen atau catatan farmasi. Sistem informasi farmasi dapat merupakan alat yang berguna untuk pengawasan serta menyediakan data untuk memonitoring.

Menurut Topan (2015) Manajemen rumah sakit membutuhkan pengelolaan data yang cepat dan akurat demi terciptanya pelayanan yang berkualitas. Pengelolaan data secara manual mempunyai banyak kelemahan, dan prosesnya membutuhkan waktu yang lama. Keakuratannya juga kurang dapat diterima karena kemungkinan kesalahan yang sangat besar. Dukungan teknologi informasi akan mendukung pekerjaan pengelolaan data dengan cara manual dapat digantikan dengan suatu sistem informasi dengan menggunakan komputer. Selain lebih cepat dan mudah, pengelolaan data juga menjadi lebih akurat karena kemungkinan kesalahan dapat diminimalisir.

Triputra (2023) Layanan farmasi mencakup administrasi barang serta administrasi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan layanan pasien. Pengelolaan sistem adalah segala upaya dan latihan yang dilakukan oleh Rumah sakit dan Apoteker dalam sistem kewajiban dan unsur-unsur yang meliputi penataan, pemilahan, pelaksanaan, pemeriksaan dan penilaian. Keberhasilan dari pengembangan sistem merupakan investasi untuk

meningkatkan kualitas pelayanan pada pasien. Rumah sakit dituntut untuk dapat memberikan pelayanan dengan cepat, tepat dan berkualitas. Dalam upaya memenuhi tuntutan pelayanan tersebut, maka dukungan sistem informasi manajemen sangat diperlukan. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengukur kesuksesan sistem informasi adalah dengan menilai kepuasan pengguna terhadap sistem menunjukkan hubungan antara kualitas sistem (*software*) aplikasi system manajemen farmasi, kualitas informasi yang dihasilkan dari penggunaan aplikasi system manajemen farmasi, dan kualitas pelayanan dari pihak pengelola manajemen di Rumah sakit terhadap penggunaan sistem dan kepuasan pengguna sistem manajemen farmasi.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran pengelolaan sistem informasi farmasi di RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

Bagaimana pengelolaan sistem informasi farmasi di RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sistem informasi farmasi di RSPAU dr. Suhardi Hardjolutito Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini bermanfaat untuk semua yang membutuhkan sistem informasi ini.

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran atau wawasan tentang pentingnya sistem informasi farmasi dalam pengelolaan obat dan layanan kesehatan khususnya untuk sistem informasi farmasi di RSPAU dr. Suhardi Hardjolutito Yogyakarta.

2. Bagi RSPAU dr. Suhardi Hardjolutito Yogyakarta

- a. Membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kinerja rumah sakit, termasuk pengurangan waktu yang dibutuhkan untuk menjalankan tata kelola dan administrasi
- b. Membantu seluruh proses kegiatan rumah sakit dapat disatukan dengan mudah dalam satu sistem, memudahkan manajemen dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan pelayanan rumah sakit.
- c. Dapat meningkat kualitas pelayanan kesehatan, termasuk pengelolaan persediaan obat yang efisien dan efektif.

3. Bagi STIB Kumala Nusa

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau pedoman oleh STIB Kumala Nusa untuk mahasiswa dalam pembelajaran .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengelolaan

Secara umum pengelolaan merupakan rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Suawa (2021) pengelolaan adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan tertentu dengan cara menggunakan manusia dan sumber-sumber lain (manusia dan komputer) untuk melakukan suatu prosedur organisasi untuk tujuan yang sama.

Selain itu Arikunta (2018) juga menjelaskan bahwa pengelolaan adalah pokok inti dari suatu proses mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan tertentu yang dimulai dari penyusunan data, perencanaan, tindakan pengorganisasian, pelaksanaan, sampai dengan pengawasan dan penilaian.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan definisi pengelolaan adalah proses penataan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Sistem

a. Pengertian Sistem

Menurut Tantra (2012) sistem adalah suatu entitas atau satuan yang terdiri dari dua atau lebih komponen atau subsistem (sistem yang lebih kecil) yang saling berhubungan dan terkait untuk mencapai suatu tujuan.

Selaras dengan penjelasan tersebut, Atmosudirdjo dalam Sutarbi (2012) suatu sistem terdiri atas objek-objek atau komponen-komponen yang berkaitan dan berhubungan satu sama lain sedemikian rupa sehingga unsur-unsur tersebut merupakan suatu kesatuan pemroses atau pengolahan yang tertentu.

Menurut Sutarbi (2012) sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan definisi sistem adalah suatu komponen, variabel atau elemen-elemen yang saling berhubungan atau berinteraksi satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

3. Pengertian Informasi

Menurut Kelly (2011), informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang.

Menurut Sutarbi (2012), Informasi adalah sebagai data yang telah diklasifikasikan, diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Coronel (2016), informasi adalah hasil dari data mentah yang telah diproses untuk memberikan hasil di dalamnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian informasi di atas maka penulis menyimpulkan definisi informasi adalah data – data yang diproses, diolah sedemikian rupa untuk menghasilkan suatu informasi yang mudah dipahami oleh penggunanya sehingga bermanfaat untuk mengambil keputusan.

4. **Pengertian Sistem Informasi**

Menurut Heriyanto (2018), sistem informasi adalah sekumpulan subsistem yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama dan membentuk satu kesatuan, saling berintegrasi dan bekerjasama antara bagian satu dengan yang lainnya dengan cara-cara tertentu untuk melakukan fungsi pengolahan data, menerima masukan (*input*) berupa data-data, kemudian mengolahnya (*processing*), dan menghasilkan keluaran (*output*) berupa informasi sebagai dasar pengambilan keputusan yang berguna dan mempunyai nilai nyata yang dapat dirasakan akibatnya baik pada saat itu juga maupun disaat mendatang, mendukung kegiatan operasional, manajerial, dan strategis organisasi, dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dan tersedia bagi fungsi tersebut guna mencapai tujuan.

Menurut Sutarbi (2012) sistem informasi adalah sebuah sistem informasi mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk tujuan yang spesifik.

Menurut Seah (2020) sistem informasi merupakan gabungan dari berbagai komponen teknologi informasi yang saling bekerjasama dan menghasilkan suatu informasi yang saling bekerjasama dan menghasilkan suatu informasi guna untuk memperoleh suatu jalur komunikasi dalam suatu organisasi atau kelompok.

Dari beberapa pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan sistem informasi adalah sebuah sistem dimana membutuhkan sumber daya (manusia dan komputer) untuk melakukan suatu prosedur organisasi untuk mencapai satu tujuan yang sama.

5. **Pengertian Farmasi**

Menurut Syamsuni (2006), farmasi merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara membuat, meracik, memformulasi, mengidentifikasi, mengkombinasi, serta menganalisis obat-obatan dan pengobatannya.

Secara umum farmasi adalah ilmu yang mempelajari cara membuat, mencampur, meracik, formulasi obat, kombinasi dan standarisasi obat serta pengobatan termasuk sifat dan distribusinya serta penggunaan yang aman.

Dari beberapa pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan farmasi adalah ilmu yang mempelajari tentang sifat obat, cara membuat dan penggunaannya.

6. Tujuan Pengelolaan Sistem Informasi Farmasi di Rumah Sakit

Tujuan pengelolaan sistem informasi farmasi di rumah sakit adalah :

- a. Meningkatkan efisiensi operasional dalam manajemen persediaan obat dan produk farmasi lainnya.
- b. Memastikan keselamatan pasien melalui pengelolaan yang tepat terhadap informasi mengenai obat.
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien, informasi yang akurat dan terkini tentang persediaan obat, petunjuk penggunaan obat, dan riwayat pengobatan pasien dapat membantu tim medis memberikan perawatan yang lebih baik dan tepat.
- d. Memungkinkan monitoring kinerja departemen farmasi secara lebih aktif
- e. Memastikan bahwa rumah sakit mematuhi regulasi terkait pengelolaan informasi farmasi seperti keamanan data pasien, standar kepatuhan obat-obatan, dan regulasi lainnya yang berlaku

7. Tugas dan Tanggung Jawab Bagian Manajemen Sistem Informasi Farmasi di Rumah Sakit

Tugas dan tanggung jawab bagian manajemen sistem informasi farmasi adalah :

- a. Pengawasan instalasi, konfigurasi dan pemeliharaan sistem informasi apotek untuk memastikan kelancaran pengoperasiannya
- b. Menjaga data pasien dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan privasi untuk melindungi informasi sensitif
- c. Memberikan pelatihan kepada staf farmasi tentang cara menggunakan sistem secara efektif dan menawarkan dukungan teknis berkelanjutan untuk mengatasi masalah yg mungkin timbul
- d. Menghasilkan laporan, menganalisis tren data, dan memanfaatkan alat analisis untuk mengoptimalkan operasi apotek dan proses pengambilan keputusan

B. Rumah Sakit

1. Pengertian Rumah Sakit

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Menurut Sabarguna (2008) rumah sakit merupakan suatu organisasi yang kompleks, karena adanya keterlibatan sumber kekuasaan dan otonomi dari beberapa kutub.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1204/Menkes/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, menyatakan rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan dimana orang sakit maupun orang sehat berkumpul, serta dapat

menjadi tempat penularan penyakit dan potensi pencemaran lingkungan yang berdampak pada gangguan kesehatan.

Rumah sakit juga diartikan sebagai tempat yang memberikan pelayanan medis jangka panjang dan jangka pendek. Pelayanan ini meliputi kegiatan observasi, diagnostik, terapeutik dan rehabilitasi bagi semua orang yang menderita sakit atau luka serta bagi mereka yang melahirkan.

Adapun fungsi dari rumah sakit itu sendiri yaitu:

- a. Rumah sakit bertanggung jawab merumuskan kebijakan teknis di bidang pelayanan medis
- b. Rumah sakit memberikan layanan dukungan dalam melaksanakan kebijakan pemerintah daerah disektor keehatan
- c. Rumah sakit terlibat dalam perencanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelayanan kesehatan.
- d. Menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan, kegiatan penelitian, pengembangan, dan pengabdian kepada masyarakat.
- e. Mengawasi urusan umum termasuk manajemen sumber daya manusia, hukum, hubungan masyarakat, struktur organisasi, administrasi serta manajemen rumah tangga dan peralatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif melalui wawancara mendalam disertai pengamatan langsung (observasi). Menurut Sukmadinata (2009), metode kualitatif adalah penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan aktivitas sosial secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif merupakan metode penyelidikan untuk mencari jawaban atas suatu pertanyaan, dilakukan secara sistematis menggunakan seperangkat prosedur untuk menjawab pertanyaan, mengumpulkan fakta, menghasilkan suatu temuan yang dapat dipakai.

Tujuan dari penelitian kualitatif untuk menemukan jawaban pada suatu fenomena atau pernyataan dengan prosedur ilmiah yang sistematis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mencoba untuk memahami suatu makna dari suatu kejadian atau peristiwa dengan cara berinteraksi kepada orang-orang dalam keadaan atau fenomena tersebut. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai sistem informasi farmasi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dimulai sejak tanggal 19 febuari sampai 16 maret 2024. Dengan tempat penelitian pada Instalasi Farmasi di RSPAU Dr. Suhardi Hardjolukito Yogyakarta, termasuk juga sebagai tempat pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Selain itu, juga mencari informasi dari media dan berbagai sumber terdahulu.

C. Jenis Data

Untuk mencapai sebuah kesimpulan, jenis penelitian ini diperoleh berasal dari sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data oleh subjek penelitian melalui kegiatan wawancara dan observasi dilapangan. data primer adalah metode penelitian yang menggunakan pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap perilaku, tindakan, atau fenomena yang sedang terjadi.

Sumber data primer penelitian ini meliputi observasi, dimana observasi dilakukan di Instalasi Farmasi dan dibantu oleh staf Rumah Sakit Pusat AU dr. Suhardi Hardjolukito Yogyakarta dan kegiatan observasi peneliti di lapangan untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh dan bisa berasal dari berbagai sumber seperti bahan pustaka, penelitian terdahulu, buku, arsip, laporan, dan lain-lain.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam Tugas Akhir ini adalah:

1. Metode Observasi

Menurut Sugiono (2014), metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama pengamatan. Observasi dapat diartikan sebagai pencatat atau pengamatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki dan juga dapat diartikan sebagai pencatat atau pengamatan bebas.

2. Metode Dokumentasi

Menurut Adikunto (2006), metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buk, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan dokumentasi yang dianggap sebagai materi yang tertulis atau sesuatu yang menyediakan informasi tentang suatu subjek. Metode dokumentasi

dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil pengamatan (Observasi).

3. Studi Pustaka

Menurut Sarwono (2006), studi pustaka adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensserta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

E. Metode Analisa Data

Menurut Sugiono (2018) Metode analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data, yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Tujuan analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penulisan ini adalah observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito Yogyakarta

1. Sejarah RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito Yogyakarta

- a. Berawal dari bangunan sederhana di bentuk TPS (Tempat Pengobatan Sementara) pada tahun 1945 yang berada di dalam area Lanud Adi Sutjipto. Dalam perjalanan waktu pada tanggal 9 April 1990 TPS dengan penambahan beberapa bangunan ruang pemeriksaan dan perawatan serta pendukung lainnya secara resmi diubah menjadi Rumah Sakit TNI Angkatan Udara “dr. Suhardi Hardjolukito“ yang bertepatan dengan hari ulang tahun TNI AU (Rumah Sakit Tingkat IV / Tipe D). Tepat pada tanggal 1 Maret 2004 Status RSAU dr. Suhardi. Hardjolukito yang berlokasi didalam kompleks perkantoran Lanud Adi Sutjipto telah dinaikkan menjadi Rumah Sakit Tingkat III dengan Skep KASAU nomor : Kep/5/III/2004 tanggal 1 Maret 2004.
- b. Tanggal 29 Mei 2006 secara bertahap kegiatan dukungan dan pelayanan kesehatan RSAU dr.Suhardi. Hardjolukito dipindahkan ke bangunan yang baru yang berlokasi di Jln. Raya Janti Blok “O” dan dilanjutkan peresmian penggunaannya pada tanggal 2 Agustus 2007 oleh Kepala Staf Angkatan Udara. Selanjutnya seiring dengan perjalanan waktu, tepatnya tanggal 22 Januari 2009 ditetapkan

menjadi Rumah Sakit Tingkat II dengan dasar Perkasau no : 8/I/2009 tentang peningkatan Status RSAU dr.Suhardi. Hardjolutito dari Tk. III ke Tk. II.

- c. Tidak membutuhkan waktu yang lama RSAPU dr. Suhardi. Hardjolutito di tingkatkan kembali menjadi Rumah Sakit Pusat TNI AU dengan keluarnya Perpres No 10 tahun 2009 dengan Perkasau no : 93 /X / 212. Dimana tanggal 22 Oktober Operasional RSPAU dr. Suhardi. Hardjolutito diresmikan oleh Kepala Staf Angkatan Udara dengan Ka RSPAU pertama adalah Marsekal Pertama TNI dr. Hari Haksono.Sp.THT- KL., Sp.KP.(12 September 2012 s/d 29 Januari 2013).
- d. Saat ini RSPAU dipimpin oleh Marsekal Pertama TNI dr Mukti Arja Berlian Sp.PD.,Sp.K.P

2. Visi, Misi, Tujuan dan Motto RSPAU dr. Suhardi Hardjolutito

a. Visi

Menjadi rumah sakit pusat rujukan yang berstandar nasional dan menjadi kebanggaan prajurit TNI AU/TNI, PNS serta keluarganya dan masyarakat umum.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan dukungan dan pelayanan perumahsakititan yang berkualitas bagi prajurit TNI AU, keluarga besar TNI, PNS dan keluarga serta masyarakat

- 2) Meningkatkan kemampuan SDM kesehatan yang unggul dengan pengembangan pendidikan, latihan, penelitian berbasis riset pada bidang kesehatan untuk memenuhi postur TNI AU yang berkualitas agar siap untuk melaksanakan tugas
- 3) Menyelenggarakan kegiatan bantuan kemanusiaan dan bakti sosial dalam rangka membantu masyarakat dimasa Pandemi Covid-19 dan masa yang akan datang untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi masyarakat
- 4) Meningkatkan/menyelenggarakan layanan unggulan yang bersifat nasional
- 5) Meningkatkan kerjasama kesehatan militer dan kesehatan penerbangan dengan negara-negara tetangga atau sahabat dalam rangka menciptakan kondisi kesehatan Nasional, Regional, dan Internasional.

c. Tujuan

Tujuan rumah sakit adalah :

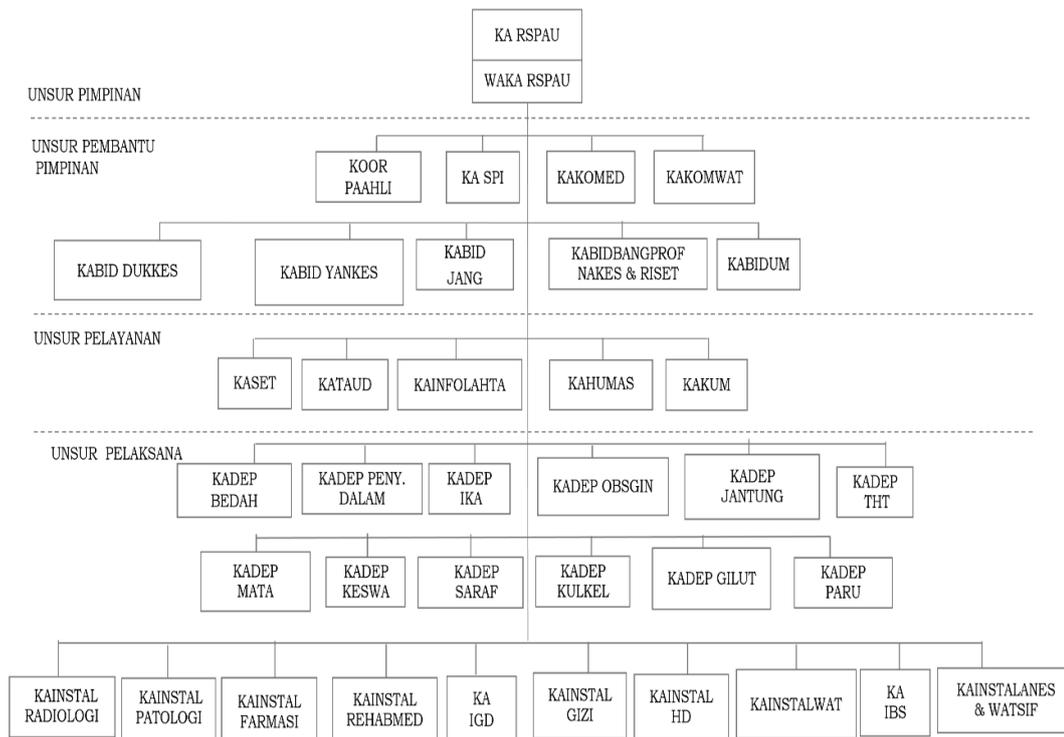
- 1) Meningkatkan pelayanan kesehatan sub spesialisik yang berorientasi pada standar pelayanan dan kepuasan pelanggan.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan profesi, penelitian kesehatan dan pengabdian masyarakat.
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana untuk mendukung pengelolaan keselamatan pasien

- 5) Meningkatkan sistem manajemen berbasis sistem informasi manajemen yang handal untuk pengembangan informasi

d. Moto

“Melayani yang terbaik”

3. Struktur Organisasi RSPAU dr. Suhardi Hardjolutito



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Sumber : <https://rspauhardjolukito.co.id/struktur-organisasi>

4. Sumber Daya Manusia (Personalia)

Tabel 4.1 Daftar Ketenagakerjaan Rumah Sakit

No	Profesi	Jumlah
1	Farmasi	57
2	Perawat	303
3	Bidan	29
4	Dokter	72
5	Tenaga non perawat	256
6	Tenaga non kesehatan	256

5. Fasilitas/Sarana Dan Prasarana

a. Poliklinik

Tabel 4.2 Daftar Poliklinik

No	Nama Poli	No	Nama Poli
1	Poliklinik Gizi & mulut	1	Poliklinik Jantung
2	Poliklinik penyakit dalam	2	Poliklinik Orthopedhi
3	Poliklinik Anak	3	Poliklinik Paru
4	Poliklinik Bedah Umum	4	Poliklinik Jiwa
5	Poliklinik Obsgin	5	Poliklinik Bedah Mulut
6	Poliklinik Saraf	6	Poliklinik Bedah Saraf
7	Poliklinik Mata	7	Poliklinik Onkologi
8	Poliklinik THT	8	Poliklinik Batu Ginjal
9	Poliklinik kulit & Kelamin	9	Poliklinik Fisioterapi
10	Poliklinik Umum/ Air crew	10	Poliklinik Akupuntur
11	Poliklinik Urologi	11	Poliklinik Bedah Digestik

b. Fasilitas Penunjang Medis

- 1) Laboratorium
 - a) Darah Lengkap
 - b) Kimia Darah
- 2) Instalasi Gizi
- 3) Instalasi Rehabilitas Medis
- 4) Instalasi Radiologi
 - a) Konvensional
 - b) *Multi Slice* CT Scan
 - c) *Fluoroscopy*
 - d) *Mamografi*
 - e) BMD (*Bone Mineral Densitometri*)
 - f) USG 4 Dimensi
 - g) MRI 1, 5 Telsa

h) Instalasi Farmasi

c. Fasilitas Lain

- 1) Cathlab
- 2) Lasik
- 3) IPAB (Instalasi Pengolahan Air Bersih)
- 4) IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah)
- 5) Laundry
- 6) Pujasera
- 7) Layanan ATM
- 8) Pondok Jaga Tenaga Emergency
- 9) Media Informasi
 - 1) Halo Medika (Majalah Persemester)
 - 2) Stasiun TV Mini (Halo TV)
 - 3) RBTv/Kompas TV (Tiap hari selasa pukul 10.00-12-00 WIB)
- 10) Central Operation Theatre (Ruang Bedah) Kapasitas 4 OK
dengan jumlah operasi kurang lebih 400 tindakan / bulan.
Rencana tahun 2023 kapasitas menjadi 7 OK.
- 11) ICU (7 Tempat tidur) di tahun 2023
 - ICU 11 Bed
 - ICCU 11 Bed
 - NICU 4 Bed
 - PICU 4 Bed
- 12) Instalasi HD (25 Mesin) rencana menjadi 50 mesin pada 2023

B. Pembahasan

1. Pengelolaan Sistem Informasi Farmasi Di RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito.

Pengelolaan sistem informasi farmasi di RSPAU Dr. Suhardi Hardjolukito mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi efisiensi dan efektivitas pelayanan kefarmasian. Dengan penggunaan teknologi informasi yang tepat dan pengelolaan yang baik, rumah sakit dapat meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian. Berikut aspek-aspek penting yang mempengaruhi efisiensi pelayanan kefarmasian :

a. Penggunaan teknologi informasi

RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito menggunakan sistem informasi komprehensif yaitu Simetris (Sistem informasi Manajemen Terintegrasi) yang mengintegrasikan berbagai fungsi untuk mengefektifkan dan meningkatkan layanan kesehatan. Simetris adalah platform informasi kesehatan canggih yang mencakup kemampuan EMR (Rekam Medis Elektronik), penjadwalan janji temu, manajemen penagihan, integrasi apotek, fungsional LIS (Sistem Informasi Laboratorium), alat pelaporan, dan portal pasien untuk meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan dan penyampaian layanan pasien.

b. Perencanaan dan Pengadaan Obat

Pengelolaan sistem informasi farmasi juga mencakup perencanaan dan pengadaan obat. Ini melibatkan penggunaan data

historis pasien untuk memprediksi kebutuhan obat, serta koordinasi dengan pemasok obat untuk memastikan ketersediaan stok yang cukup. Pengelolaan sistem informasi dalam perencanaan obat melibatkan proses peramalan kebutuhan obat berdasarkan data historis, pola konsumsi obat, serta perkiraan permintaan dari departemen klinis. Dengan bantuan Simetris, rumah sakit dapat melakukan perencanaan yang lebih akurat untuk menghindari kekurangan atau kelebihan persediaan obat. Sedangkan dalam pengadaan obat, rumah sakit dapat melakukan monitoring terhadap stok obat, melakukan pemesanan secara otomatis berdasarkan kebutuhan yang telah diprediksi, serta memastikan kelancaran proses pengiriman dan penerimaan obat dari supplier. Hal ini membantu mengoptimalkan manajemen persediaan obat dan mencegah terjadinya kekurangan atau kelebihan stok.

c. Manajemen stok obat

Manajemen stok obat adalah aspek penting dari pengelolaan sistem informasi farmasi. Ini mencakup pemantauan stok obat secara real time, pengelolaan kadaluarsa obat, dan pengelolaan obat yang tidak digunakan untuk mengurangi biaya dan pemborosan.

d. Pelayanan Farmasi

Pelayanan farmasi yang efektif melibatkan pengelolaan sistem informasi untuk memastikan bahwa obat yang tepat

disediakan kepada pasien dengan benar. Sistem, mekanisme dan prosedur dalam pelayanan farmasi meliputi:

- 1) Petugas Farmasi (Apoteker/Asisten apoteker) menerima resep dari keluarga pasien
- 2) Membaca resep dengan teliti, pastikan resep ditulis oleh dokter yang berwenang (namadokter, poliklinik)
- 3) Memberikan prioritas penyerahan obat kepada pasien yang membutuhkan obat secepat mungkin (CITO/URGENT).
- 4) Meneliti kelengkapan resep meliputi nama obat, bentuk sediaan, jumlah obat, dosis obat, misal : oral (sebelum, sewaktu, dan sesudah makan), pernyataan dan kelengkapan lain dari resep, misal: nama, umur, berat badan dan alamatpasien.
- 5) Mengkonsultasi kedokter penulis resep tentang permasalahan resep apabila diperlukan.
- 6) Melakukan entry data
- 7) Menyiapkan obat/alkesyang dimaksud sesuai dengan yang tertulis dalam resep, kemudian catat pengeluaran pada masing-masing kartu stokobat.
- 8) Melakukan peracikan obat sesuai dengan permintaan permintaan pada resep, bila diperlukan catat perhitungan yang dilakukan pada kertas resep.
- 9) Masukan obat dalam wadah yang sesuai agar terjaga mutunya.
- 10) Memberi etiket sesuai permintaan dalam resep

- 11) Membubuhkan tanda tangan petugas farmasi pada kolom menerima, meracik dan memeriksa.
 - 12) Melakukan pemeriksaan akhir sebelum dilakukan penyerahan (kesesuaian antara penulisan etiket dengan resep) untuk meyakinkan bahwa semua tahap pekerjaan sudah dilakukan secara teliti.
 - 13) Penyerahan dan pemberian edukasi obat oleh Apoteker/ Asisten Apoteker yang ditunjuk sebagai petugas penyerahan obat, dengan rincian kegiatan yaitu memanggil nama, nomor antrian, alamat pasien dan poliklinik asal pasien, menjelaskan dosis obat, dan cara pemakaian yang benar, memberi tanda disamping nama, alamat dan ruang rawat sebagai ceklis benar pasien dan periksa kembali identitas, alamat, poliklinik pasien, apabila identitas sudah sesuai serahkan obat kepada keluarga pasien disertai dengan penjelasan aturan minum atau penggunaan obat.
- e. Pelatihan dan pengembangan SDM

Untuk memastikan bahwa sistem informasi farmasi berfungsi dengan efektif, SDM di Rumah Sakit Hardjolutito perlu mendapatkan pelatihan yang memadai tentang penggunaan sistem dan teknologi. Ini juga mencakup pengembangan keterampilan dan pengetahuan SDM untuk mengelola sistem informasi farmasi dengan efektif. Pelaksanaan sistem informasi dalam pelatihan dan pengembangan SDM berupa:

1) Pelatihan tenaga medis

Perbekalan tenaga medis tentang medis tentang penggunaan platform tersebut, termasuk cara mengakses data obat, interaksi obat, dosis yang tepat, dan pemantauan efek samping.

2) Pengembangan SDM

Memberikan akses kepada petugas farmasi untuk terus belajar tentang perkembangan obat-obatan baru, regulasi terbaru, serta praktik-praktik terbaik dalam penanganan obat.

3) Monitoring dan evaluasi

Mengimplementasikan sistem informasi farmasi guna memastikan bahwa sistem berjalan dengan baik dan memberi manfaat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

f. Evaluasi dan peningkatan sistem

Pengelolaan sistem informasi farmasi harus diikuti dengan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa sistem berfungsi dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan. Ini juga mencakup peningkatan sistem berdasarkan umpan balik dan kebutuhan yang berubah.

2. Sistem Penyimpanan Obat di RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito Yogyakarta

Gudang Farmasi RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito berada dilantai dua serta terletak disatu area dengan ruang kepala instalasi farmasi dan ruang staf farmasi. Lokasi gudang farmasi sangat strategis karena dilantai satu terdapat pelayanan depo farmasi rawat jalan dan rawat inap,

sehingga memudahkan dalam proses pendistribusian sediaan farmasi ke depo farmasi RSPAU dr. S. Hardjolukito. Sedangkan Gudang besar matkes terletak di tengah Unit RSPAU dr. S. Hardjolukito, agar memudahkan proses distribusi keunit-unit dirumah sakit termasuk instalasi farmasi.

Sediaan farmasi dari Pedagang Besar yang baru diterima akan diperiksa kesesuaian pesanan barang, jumlah, jenis bentuk sediaan, dan tanggal kadaluarsa di gudang besar. Kemudian jika ada permintaan dan kebutuhan dari instalasi farmasi barulah dikirim dan diperiksa kembali sesuai permintaan.

Metode penyimpanan di gudang farmasi RSPAU dr. S. Hardjolukito menggunakan metode berdasarkan bentuk sediaan, jenis sediaan farmasi, alat kesehatan, bahan medis habis pakai, serta disusun secara alabetis dengan menerapkan prinsip *First Expired First Out* (FEFO), dan *First In First Out* (FIFO). Obat narkotika dan psikotropika disimpan pada lemari khusus yang terkunci. Dan obat yang memerlukan suhu rendah disimpan khusus dilemari pendingin. Bahan-bahan berbahaya dan mudah terbakar disimpan terpisah dari bahan yang tidak berbahaya, serta alat atau bahan habis pakai disimpan pada rak atau lemari terpisah. Berdasarkan hasil penelitian observasi gudang farmasi di RSPAU dr. S. Hardjolukito memenuhi persyaratan tata ruan dan penyimpanan obat sesuai dengan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan ke Farmasian di Rumah Sakit tahun 2019.

3. Kendala dan Solusi dalam Pengelolaan Sistem Informasi Farmasi di RSPAU dr. Suhardi Hardjolakito Yogyakarta

a. Kendala

Dalam mengelola sistem informasi, pengguna sering mengalami kendala yang terjadi yaitu :

1) Kompleksitas sistem

Sistem informasi yang kompleks dapat sulit dipahami dan digunakan pengguna.

2) Keterbatasan sumber daya

Pengguna sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya seperti waktu, tenaga, akses ke teknologi.

3) Kesalahan pengguna

Kesalahan pengguna sistem informasi seperti memasukan data yang salah atau menghapus data penting.

4) Ketergantungan pada teknologi

Pengguna sering kali menjadi terlalu bergantung pada teknologi, yang dapat mengakibatkan masalah ketika sistem informasi mengalami gangguan.

5) Gangguan sistem

Gangguan sistem sering terjadi seperti waktu henti sistem yang tak terduga, gangguan teknis, atau malfungsi (kerusakan) perangkat lunak

b. Solusi

Dari kendala diatas , maka solusi yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan pelatihan intensif untuk pengguna baru agar memahami fitur dan fungsi sistem, serta menyediakan dokumentasi yang jelas seperti buku paduan dan tutorial.
- 2) Menyediakan perangkat lunak atau hardware tambahan yang dapat membantu pengguna dalam mengelola sumber daya.
- 3) Mengimplementasikan fitur pemulihan data untuk memungkinkan pengguna mengembalikan data yang hilang atau rusak
- 4) Mengajarkan pengguna tentang pentingnya kepatuhan terhadap kebijakan keamanan dan penggunaan sistem informasi
- 5) Mencari sumber masalah dengan mendiagnosis setiap masalah secara sistematis dan perbaiki koneksi jaringan serta ganti komponen perangkat yang rusak, lakukan pemeliharaan dan evaluasi berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengelolaan Sistem Informasi Farmasi di RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito Yogyakarta, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan Sistem informasi farmasi di RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito mencakup aspek-aspek penting yang mempengaruhi efisiensi pelayanan kefarmasian yaitu: penggunaan teknologi informasi, perencanaan dan pengadaan obat, manajemen stok obat, pelayanan farmasi, pelatihan serta pengembangan SDM, evaluasi dan peningkatan sistem.
2. Sistem tempat penyimpanan obat di instalasi farmasi dan Gudang Matkes RSPAU Dr Suhardi Hardjolukito sangat strategis, lokasinya terletak dekat pelayanan sehingga mempermudah proses distribusi.
3. Metode penyimpanan obat menggunakan metode berdasarkan sediaan dan bentuknya serta sesuai dengan petunjuk Teknis Standar Pelayanan ke Farmasian di Rumah Sakit tahun 2019.
4. Pengguna sistem informasi sering mendapatkan kendala yang tidak terduga, mulai dari kompleksitas sistem, keterbatasan sumber daya, kesalahan pengguna, dan ketergantungan pada teknologi serta gangguan sistem.

B. Saran

Berdasarkan kendala yang diperoleh dalam penelitian ini maka penulis memiliki saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya penambahan kapasitas jaringan wifi yang memadai, agar pelayanan di rumah sakit dapat berjalan baik dan dapat meminimalisir gangguan jaringan pada sistem informasi di rumah sakit.
2. Staf rumah sakit perlu didukung dengan adanya pelatihan serta dokumen yang berisi panduan penggunaan sistem informasi, agar staf dapat menggunakannya dengan baik dan bisa mengatasi masalah sistem secara mandiri.
3. Sistem informasi manajemen seperti ini diharapkan dapat dikembangkan menjadi suatu aplikasi *mobile* berbasis android sehingga lebih mudah diakses dan digunakan dengan baik.
4. Fitur dalam Sistem informasi farmasi perlu dikembangkan dan dilengkapi agar para staf dapat mengakses informasi dengan lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2018. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Coronel, et al. 2016, *Design, Implementation and Management*, Boston : Cengage Learning.
- Dhea, A. 2022, Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 49 OKU menggunakan Embarcadero XE2 Berbasis Client Server, *Jurnal Informatika dan Komputer*. (2), 58-65
- Handayani, et al. 2022, *Manajemen Farmasi*. Purbalingga : Eureka Media Askara
- Permenkes, 2004. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 1204 Tahun 2004 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- R. Kelly Rainer, Casey G. Cegielski. 2011, *Information Systems*. Amerika Serikat : Wiley Plus
- Rudy, T. 2012. *Manajemen Proyek Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi
- Sabarguna, B. 2008, *Manajemen Rumah Sakit*, Jakarta : Sagung Setyo
- Suaw, P.J. 2021. Manajemen Pengelolaan Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa. *Jurnal Governance*. (1), 3-10
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukmaditama, N. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sumatri, A. 2013, Strategi Pengembangan Instalasi Farmasi Rumah Sakit, *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*. (1), 161-166
- Tata, S. 2012. *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi

Yoga, D. S 2022, Evaluasi Sistem Penyimpanan Sediaan Farmasi Di Gudang Farmasi RSPAU dr.S. Hardjolukito Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kefarmasian*. (1), 4-8

LAMPIRAN

